

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DARING TUTOR SEBAYA UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN TEKNIK PENGOLAHAN AUDIO VIDEO  
KELAS XII MULTIMEDIA 1 DI SMK NEGERI 1 SINGGAHAN**



**OLEH:**

**MUKHAMAD TAUFIQ HIDAYANTO**

**NIM : 203153772801**

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**2020**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting untuk kemajuan bangsa dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa ikut bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran berlangsung dengan berbagai komponen pembelajaran didalamnya. Komponen-komponen utama pembelajaran seperti guru, siswa dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa maka pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Berdasarkan pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Singgahan, diperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi siswa pada saat proses belajar berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan salah satunya ialah metode demonstrasi. Awal pembelajaran metode demonstrasi dapat menarik perhatian siswa, namun semakin lama siswa merasa bosan dan mengantuk. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru pun belum berjalan secara efektif, hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Pelaksanaan praktikum pun banyak siswa menemui kesulitan, dan hanya sedikit yang mau bertanya kepada

guru maupun teman. Data nilai Ulangan Harian siswa menunjukkan ketuntasan siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas yaitu diantaranya terdapat beberapa siswa yang saling membantu ketika menemukan kesulitan, dan beberapa siswa lebih memilih untuk bertanya kepada teman sebaya ketika ada materi yang belum dipahami dibandingkan bertanya kepada guru, maka salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Metode Tutor Sebaya ialah metode belajar yang memanfaatkan teman sebagai tutor dalam proses belajar mengajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan disetiap kelompoknya terdapat tutor sebaya. Metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang sangat membutuhkan peran aktif siswa.

## **2. Identifikasi Masalah**

- a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring masih bersifat monoton sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.
- b. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan karena siswa yang belum memahami materi pembelajaran cenderung diam sehingga berdampak pada hasil belajar.
- c. Hasil belajar siswa perlu ditingkatkan karena persentase ketuntasan nilai Ulangan Harian masih rendah

## **3. Analisis Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, analisis permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada

rendahnya hasil belajar siswa, dan metode pembelajaran Tutor Sebaya belum pernah diterapkan pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan

#### **4. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan dengan menerapkan metode pembelajaran daring Tutor Sebaya?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan dengan menerapkan metode pembelajaran daring Tutor Sebaya?

#### **5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan melalui penerapan metode pembelajaran daring Tutor Sebaya.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan melalui penerapan metode pembelajaran daring Tutor Sebaya.

## **6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

### **a. Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video karena dalam proses pembelajaran dibantu oleh temannya sendiri.
- 2) Membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, menyenangkan, kreatif dan meningkatkan kompetensi kerjasama di kalangan peserta didik dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video.

### **b. Bagi Pendidik**

- 1) Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan metode belajar Tutor Sebaya dan penelitian tindakan kelas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu hasil pembelajaran Teknik Pengolahan Audio Video di SMK Negeri 1 Singgahan.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

#### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Pandangan menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

#### **b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan

(acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 4) Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

## **2. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Metode pembelajaran Tutor Sebaya menurut Depdiknas dalam Majid (2013:206) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991:173) tutor dalam

pembelajaran Tutor Sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Menurut Makarao (2009:127) Tutor Sebaya adalah metode pelatihan yang memfasilitasi peserta untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada sesama peserta lainnya.

Menurut Djamarah dan Zain (2013:25) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut 'tutor sebaya', karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya sesamanya. Menurut Schunk (2012:221) *tutoring* sendiri mengacu pada sebuah situasi di mana satu atau lebih orang berperan sebagai pelaku pengajaran untuk orang lain, biasanya dalam bidang studi tertentu atau untuk keperluan tertentu. Ketika teman sebaya menjadi pelaku pengajaran, *tutoring* adalah suatu bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sebaya. Tutor berperan sebagai model pengajaran bagi individu-individu yang dibantunya dengan cara menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan, cara-cara pengerjaan, dan strategi yang harus dipelajari oleh mereka. Baik orang dewasa maupun anak-anak dapat menjadi tutor yang efektif untuk anak-anak. Akan tetapi, sebagaimana disampaikan sebelumnya, kemungkinan ada beberapa manfaat motivasional yang didapatkan dari tutor-tutor yang sebaya. Tutor sebaya yang efektif adalah tutor yang dipandang oleh siswa *tutoring* mirip dengan dirinya kecuali bahwa tutor tersebut memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada dia

Berdasarkan beberapa pengertian Tutor Sebaya yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya ialah kegiatan bimbingan pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih memahami materi pelajaran kepada siswa yang belum terlalu paham terhadap materi yang diberikan guru.

### **b. Kriteria Tutor Sebaya**

Menurut Djamarah dan Zain (2013:25-26) metode pembelajaran tutor sebaya membutuhkan siswa yang berperan sebagai tutor. Menentukan siapa yang dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tutor ialah (1) dapat diterima (disetujui) oleh siswa mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, (2) dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan, (3) tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, (4) mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Memperoleh siswa yang memenuhi berbagai persyaratan seperti yang disebutkan diatas memang sukar. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosis.

### **c. Manfaat Metode Tutor Sebaya**

Menurut Jaedun (2009) kelebihan Tutor Sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan Tutor Sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Disini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Menurut Djamarah dan Zain (2013:26-27) metode Tutor Sebaya mempunyai beberapa manfaat, diantaranya yaitu (1) ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru, (2) bagi tutor, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat

memperkuat konsep yang sedang dibahas. Memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali, (3) bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, (4) mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

#### **d. Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya**

Seorang pendidik perlu memahami langkah-langkah metode pembelajaran yang akan diterapkan. Apabila guru sudah memahami teknis pelaksanaan dalam menerapkan metode yang akan digunakan, maka guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas. Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada hasil pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran Tutor Sebaya memiliki tahapan-tahapan tersendiri yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Menurut Dale H. Schunk (2012:199-201) tahapan pembelajaran dengan tutor sebaya pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik daripada temannya di kelas yang sama untuk dijadikan tutor. Jumlah tutor sama dengan jumlah kelompok belajar yang akan dibentuk.
- 2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab.
- 4) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan tata cara melakukan evaluasi.
- 5) Tutor sebaya membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok

- 6) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 7) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Guru dalam pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya ini berperan sebagai fasilitator yang mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan membimbing secara terbatas, artinya guru hanya melakukan intervensi ketika benar-benar diperlukan oleh siswa.

### **3. Keaktifan Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Keaktifan**

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja, berusaha). Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-an, sehingga keaktifan dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan, dan keaktifan belajar ialah keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat menulis materi pelajaran yang disampaikan guru, diskusi, mendengarkan penjelasan guru, menyusun laporan dan sebagainya. Menurut Hamalik (2013:137) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Konsep CBSA kegiatan belajar diwujudkan dalam kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, mengemukakan gagasan, memecahkan masalah, membuat sesuatu, dan sebagainya. Konsep tersebut merupakan cara pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat dirangkum bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran, siswa harus terlibat secara langsung baik fisik maupun mental, dan peran guru didalamnya ialah agar terjalin interaksi belajar mengajar yang optimal sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar secara bebas tapi terkendali agar membuat situasi kelas menjadi menantang bagi siswa, pusat pembelajaran ada pada siswa, sedangkan guru memfasilitasi dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, memvariasi kegiatan belajar siswa didalam kelas, sehingga dengan begitu guru dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar yang optimal.

**b. Prinsip-prinsip keaktifan siswa**

Proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa berperan aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Menurut Sudjana (1996:27-29) ada beberapa prinsip yang menunjang tumbuhnya siswa belajar secara aktif yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik, serta pemaknaan dan pemindahan. Berikut penjelasan dari kelima prinsip tersebut :

1) Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Ada dua cara yang mungkin dapat membantu siswa agar lebih mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Cara pertama, pengulangan sangat perlu dilakukan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua, siswa menyebutkan kembali pesan yang

disampaikan oleh guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kedua cara tersebut hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu mengajar.

## 2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal. Prinsip belajar aktif yang pertama yaitu stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Namun perhatian dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung tidak bertahan lama.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, antara lain yaitu dengan pembelajaran yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan siswa untuk menyampaikan pendapatnya, menggunakan media yang menarik perhatian siswa seperti gambar, video, dan lain sebagainya. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar siswa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari diri siswa.

## 3) Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap

stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru dapat meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, berpartisipasi dalam memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respons fisik (motorik) disamping respons intelektual. Respons-respons inilah yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

#### 4) Penguatan dan umpan balik

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, hadiah, dan lain-lain merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa benar-benar memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian

contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan dalam situasi baru yang menuntut pemecahan masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya.

**c. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Priansa (2017:43) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pelajaran

#### **4. Hasil Belajar Siswa**

##### **a. Pengertian hasil belajar**

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen utama, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Hakikatnya tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar adalah rumusan tingkat laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai ke tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurut Purwanto (2016:46) hasil belajar ialah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Menurut Suprijono (2015:5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

##### **b. Klasifikasi hasil belajar**

Beberapa ahli mengungkapkan klasifikasi hasil belajar, diantaranya yaitu menurut pemikiran Gagne dalam Suprijono (2015:5-6) hasil belajar berupa (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon

secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, maupun penerapan aturan, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah, (4) keterampilan motoric yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2015:6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, (1) domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai), (2) domain afektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik), (3) domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi (1) kecakapan, (2) informasi, (3) pengertian, (4) dan sikap. Menurut Kingsley dalam Sudjana (2014:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1)

keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Hasil belajar yang dikategorikan oleh beberapa ahli diatas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif. Kategori hasil belajar tersebut selalu berhubungan satu dengan yang lainnya bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini hasil belajar yang lebih dominan ialah kognitif, dibandingkan dengan hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Sudjana (2004:39-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu meliputi (1) kemampuan yang dimiliki siswa (2) motivasi belajar, (3) minat dan perhatian, (4) sikap dan kebiasaan belajar, (5) ketekunan, sosial ekonomi, (6) faktor fisik dan psikis

Faktor yang datang dari dalam diri siswa seperti yang telah disebutkan diatas, terutama kemampuan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan suatu adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Namun demikian, hasil yang diraih masih juga bergantung dari faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi

hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

#### **d. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar pada dasarnya ada dua jenis penilaian, yaitu berbentuk tes dan non-tes. Jenis penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Jenis penilaian non-tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif. Bentuk tes ada yang berupa tes nonverbal (perbuatan) dan verbal. Tes nonverbal dipakai untuk mengukur kemampuan psikomotor. Tes verbal dapat berupa tes tulis dan dapat berupa tes lisan. Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek/ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Menurut Wulandana (2015:29-30) tes tulis sendiri dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *tes obyektif* dan *tes non-obyektif*.

##### **1) Tes Obyektif**

Tes obyektif adalah tes tulis yang menuntut siswa/siswi memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Bentuk-bentuk tes obyektif berupa (a) tes benar salah (*true false*), (b) tes pilihan ganda (*multiple choice*), (c) tes menjodohkan (*matching*), (d) tes melengkapi (*completion*), (e) tes jawaban singkat (*fill in*).

##### **2) Tes Essai (non-obyektif)**

Tes essai atau tes non-obyektif ini adalah tes tulis yang meminta siswa/siswi memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuk tes essai

ialah (a) essai bebas yaitu tes essai yang memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk menjawab soal sesuai dengan sistematika jawaban siswa siswi seluas-luasnya, (b) essai terbatas yaitu tes essai yang butir soalnya memberikan batasan kepada siswa siswi dalam menjawabnya.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan yang berjumlah 18 siswa. Alasan memilih kelas XII Multimedia 1 sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut memiliki permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, dan hampir sebagian nilai siswa pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah.

### **2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

#### **a. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, yaitu terhitung 1 bulan mulai 20 Oktober sampai dengan 21 November 2020. Pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan tiga kali pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Teknik Pengolahan Audio Video XII Multimedia 1.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singgahan yang berlokasi di Desa Mulyoagung, Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban – Jawa Timur.

### **3. Deskripsi Per Siklus**

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, materi dan media pembelajaran, *jobsheet*.

- b) Mempersiapkan pin nomor, alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi
- c) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- d) Mempersiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar.
- e) Memilih siswa yang berperan sebagai tutor. Tutor sebaya ditentukan oleh guru bersama dengan peneliti. Memilih siswa yang dijadikan tutor sebaya dengan memilih siswa yang berprestasi akademik, mempunyai kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan analisa yang baik serta kemampuan merespon permasalahan, memberikan bimbingan, dan adaptasi dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdapat satu siswa yang berperan sebagai tutor.
- f) Memberikan petunjuk/pengarahan/pelatihan kepada tutor

## 2) Tindakan (*Act*)

Setelah tahap perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel atau berubah-ubah, dapat dimodifikasi sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi serta keperluan yang terjadi di lapangan. Mengenai segala perubahan akan dicatat di catatan lapangan.

## 3) Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh tiga mahasiswa sebagai *observer*.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

#### 4) Refleksi (Reflection)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat penerapan metode Tutor Sebaya pada proses pembelajaran siklus I, tahap refleksi juga dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran di siklus I berlangsung kemudian melakukan refleksi hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observer, dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II.

#### b. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Skenario tindakan lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 3.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Kegiatan Pra Siklus

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMK Negeri 1 Singgahan dilaksanakan pada bulan Oktober s.d. November 2020. Sebelum penelitian dilaksanakan, perlu adanya kegiatan pra tindakan terlebih dahulu yang dilakukan pada awal bulan Oktober 2020. Kegiatan pra tindakan ini berupa observasi mengenai keadaan proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Kelas yang akan digunakan untuk penelitian ialah kelas XII Multimedia 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 anak. Pelaksanaan observasi pra tindakan dilakukan di ruang laboratorium computer, karena pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video lebih banyak praktikum sehingga kegiatan belajar mengajar lebih sering dilaksanakan di ruang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah, dan hal tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian dan nilai aspek psikomotorik mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video pada pra siklus dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Kelas XII Multimedia 1 Mata Pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	ADIS PRASTIYO	TUNTAS
2.	AGIL ABDILLAH CHAMZAH	TUNTAS
3.	AGUS EKA SAPUTRA	BELUM TUNTAS
4.	AGUS ZAHRUL MAULANA	TUNTAS
5.	AHMAD FENDI NUGROHO	BELUM TUNTAS
6.	AHMAD SYAIFUDDIN	TUNTAS
7.	AKHMAD KHAFID KHANAFI	BELUM TUNTAS

8.	ALLIFA FATMAWATI AZIZAH	TUNTAS
9.	ALWIN ALFIAYANTI	TUNTAS
10.	AMRONDI EFENDI	BELUM TUNTAS
11.	ANANDA REYKA ICHA ANGGRAENI	TUNTAS
12.	ANDIK NURIYANTO	TUNTAS
13.	APRIZAL MANTOVANI	BELUM TUNTAS
14.	ARI SEPTIAN ADI	BELUM TUNTAS
15.	AXEL ADHISTYA PUTRA WIJAYA	TUNTAS
16.	AZIZAH NUR ROHMAWATI	TUNTAS
17.	AZMI SHAFITRI	TUNTAS
18.	BAHTIAR DWI PANGESTU	BELUM TUNTAS
19.	BETTY YULIA	BELUM TUNTAS
20.	CHUSNUL KHOTIMAH	BELUM TUNTAS
21.	DARIYANTO	BELUM TUNTAS
22.	DEVIT WAHYU SRI SULISTIANA	TUNTAS
23.	DICKY ALVIAN SUDARTA	TUNTAS
24.	DIKA FEBRIANTI ALFIN NURIL HIDAYAH	BELUM TUNTAS
25.	DIMAS SETYA BUDI	TUNTAS
26.	DWI MELISA SEPTIAN PUTRI	BELUM TUNTAS
27.	EINUR MAYLINDA PUSPITA SARI	TUNTAS
28.	ELVINDA YOSIANTI	TUNTAS
29.	FERNANDA NAZAR P	BELUM TUNTAS
30.	FRISKA MAURA MEILAVIA FATIQHA	TUNTAS
31.	HYYOS JIWO SAPUTRO	BELUM TUNTAS
32.	IIN INDRA MAHESTIANA	TUNTAS
33.	KESIANA PUSPITA SARI	BELUM TUNTAS
34.	KHIKMATUL KHOLIFAH	BELUM TUNTAS
35.	LEILY DWI RAHMAWATI	BELUM TUNTAS
36.	LESTARI RINDI ANTIKA	TUNTAS
<b>JUMLAH NILAI DI ATAS KKM</b>		<b>19</b>
<b>PERSENTASE KETUNTASAN SISWA</b>		<b>52,77%</b>

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Siswa Aspek Psikomotorik pada Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN SISWA
1.	ADIS PRASTIYO	77	TUNTAS
2.	AGIL ABDILLAH CHAMZAH	80	TUNTAS
3.	AGUS EKA SAPUTRA	64	BELUM TUNTAS
4.	AGUS ZAHRUL MAULANA	77	TUNTAS
5.	AHMAD FENDI NUGROHO	44	BELUM TUNTAS
6.	AHMAD SYAIFUDDIN	92	TUNTAS
7.	AKHMAD KHAFID KHANAFI	44	BELUM TUNTAS

8.	ALLIFA FATMAWATI AZIZAH	80	TUNTAS
9.	ALWIN ALFIAYANTI	76	TUNTAS
10.	AMRONDI EFENDI	68	BELUM TUNTAS
11.	ANANDA REYKA ICHA ANGGRAENI	88	TUNTAS
12.	ANDIK NURIYANTO	80	TUNTAS
13.	APRIZAL MANTOVANI	48	BELUM TUNTAS
14.	ARI SEPTIAN ADI	60	BELUM TUNTAS
15.	AXEL ADHISTYA PUTRA WIJAYA	80	TUNTAS
16.	AZIZAH NUR ROHMAWATI	77	TUNTAS
17.	AZMI SHAFITRI	84	TUNTAS
18.	BAHTIAR DWI PANGESTU	32	BELUM TUNTAS
19.	BETTY YULIA	60	BELUM TUNTAS
20.	CHUSNUL KHOTIMAH	44	BELUM TUNTAS
21.	DARIYANTO	68	BELUM TUNTAS
22.	DEVIT WAHYU SRI SULISTIANA	77	TUNTAS
23.	DICKY ALVIAN SUDARTA	77	TUNTAS
24.	DIKA FEBRIANTI ALFIN NURIL HIDAYAH	56	BELUM TUNTAS
25.	DIMAS SETYA BUDI	77	TUNTAS
26.	DWI MELISA SEPTIAN PUTRI	52	BELUM TUNTAS
27.	EINUR MAYLINDA PUSPITA SARI	96	TUNTAS
28.	ELVINDA YOSIANTI	80	TUNTAS
29.	FERNANDA NAZAR P	60	BELUM TUNTAS
30.	FRISKA MAURA MEILAVIA FATIQHA	84	TUNTAS
31.	HYYOS JIWO SAPUTRO	68	BELUM TUNTAS
32.	IIN INDRA MAHESTIANA	80	TUNTAS
33.	KESIANA PUSPITA SARI	60	BELUM TUNTAS
34.	KHIKMATUL KHOLIFAH	68	BELUM TUNTAS
35.	LEILY DWI RAHMAWATI	64	BELUM TUNTAS
36.	LESTARI RINDI ANTIKA	77	TUNTAS
<b>JUMLAH</b>		<b>2499</b>	<b>19</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>69,4</b>	<b>52,77%</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>96</b>	
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>44</b>	

Berdasarkan data nilai post test ulangan harian mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video di atas, dapat diketahui bahwa tes hasil belajar kognitif siswa pada salah satu materi menunjukkan persentase ketuntasan siswa dengan nilai lebih atau sama dengan KKM sebesar 52,77% yaitu dengan jumlah 19 siswa. Sedangkan hampir separuh dari

jumlah keseluruhan siswa kelas XII Multimedia 1 mendapatkan nilai dibawah KKM. Aspek psikomotorik, hasil penilaian unjuk kerja siswa menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 52,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII Multimedia 1 masih rendah.

Observasi pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kenyataan di lapangan dan mengingat ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa yang akan digunakan untuk penelitian nantinya, kondisi awal dijadikan sebagai batas bawah indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan kondisi awal tersebut, dapat menentukan target yang harus dicapai dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Penentuan target keberhasilan yang harus dicapai setiap indikator ditentukan bersama-sama dengan guru pengampu mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, target keberhasilan yang ditentukan ialah diatas batas bawah indikator keberhasilan ditambah 10%. Batas bawah dan target keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Indikator Keberhasilan

No	Indicator	Base Line	Target
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	74%	84%
2	Mendengarkan penjelasan materi dari guru	74%	84%
3	Berani menjawab pertanyaan dari guru	26%	36%
4	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya	0%	10%
5	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya	0%	10%
6	Mengajukan pertanyaan kepada teman	26%	36%

7	Berani menjawab pertanyaan dari teman	29%	39%
8	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi	23%	33%
9	Membuat catatan materi	45%	55%
10	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan	0%	10%
11	Peningkatan hasil belajar kognitif siswa $\geq 75$	52.77%	63%
12	Peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa $\geq 75$	52,77%	63%

Selama kegiatan pra tindakan, berdiskusi untuk menyamakan persepsi mengenai penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan perlu dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

### 1) Menentukan materi dalam pembelajaran Tutor Sebaya

Materi yang akan disampaikan pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya ini disesuaikan dengan silabus yang telah dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video

### 2) Menyusun instrumen, *labsheet* dan soal *post test*

Sebelum penelitian dilaksanakan instrumen, *labsheet*, dan soal *post test* telah disusun. Instrumen ini terdiri dari instrumen keaktifan belajar siswa dan instrumen unjuk kerja. Instrumen keaktifan belajar siswa meliputi lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan instrumen unjuk kerja digunakan sebagai alat mengukur kemampuan siswa pada aspek psikomotorik. Instrumen-instrumen tersebut divalidasi oleh dosen ahli dengan tujuan layak diaplikasikan dan digunakan penelitian. *Labsheet* disusun sesuai dengan pertimbangan guru, dan diberikan untuk kegiatan pembelajaran. Soal *post test* pun juga disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap

pengetahuan (kognitif) dan praktik (psikomotorik) siswa. Daya serap pengetahuan (kognitif) diukur dengan cara ulangan harian dengan soal uraian, sedangkan daya serap praktik (psikomotorik) diukur dengan penilaian unjuk kerja saat melakukan praktikum. Soal tersebut divalidasi oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video

### **3) Membuat daftar kelompok Tutor Sebaya**

Daftar kelompok Peer Taching disusun dengan tujuan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya, selain itu untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Pembagian kelompok Tutor Sebaya ini berdasarkan nilai akademik siswa yang meliputi nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, dan nilai keterampilan. Terdapat 6 kelompok, dengan 5 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 6 siswa dikarenakan jumlah siswa ada 31 orang. Setiap kelompok terdapat 1 siswa yang dijadikan sebagai tutor sebaya, dan tutor tersebut dipilih berdasarkan nilai akademik, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan juga sikapnya. Siswa menggunakan nomor pin yang terbuat dari kertas manila berwarna merah berukuran 4x4 cm yang bertuliskan nomor absen masing-masing siswa yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengamatan. Pembagian kelompok tutor sebaya dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Pembagian Kelompok Tutor Sebaya

<b>KELOMPOK 1</b>	<b>NO ABSEN</b>	<b>KELOMPOK 2</b>	<b>NO ABSEN</b>
ADIS PRASTIYO	1	AHMAD SYAIFUDDIN	6
AGIL ABDILLAH CHAMZAH	2	ALLIFA FATMAWATI AZIZAH	8
AGUS EKA SAPUTRA	3	ALWIN ALFIAYANTI	9
AGUS ZAHRUL MAULANA	4	AMRONDI EFENDI	10
AHMAD FENDI NUGROHO	5	ANANDA REYKA ICHA ANGGRAENI	11
AKHMAD KHAFID KHANAFI	7	ANDIK NURIYANTO	12
<b>KELOMPOK 3</b>	<b>NO ABSEN</b>	<b>KELOMPOK 4</b>	<b>NO ABSEN</b>
APRIZAL MANTOVANI	13	BETTY YULIA	19
ARI SEPTIAN ADI	14	CHUSNUL KHOTIMAH	20
AXEL ADHISTYA PUTRA WIJAYA	15	DARIYANTO	21
AZIZAH NUR ROHMAWATI	16	DEVIT WAHYU SRI SULISTIANA	22
AZMI SHAFITRI	17	DICKY ALVIAN SUDARTA	23
BAHTIAR DWI PANGESTU	18	DIKA FEBRIANTI ALFIN NURIL HIDAYAH	24
<b>KELOMPOK 5</b>	<b>NO ABSEN</b>	<b>KELOMPOK 6</b>	<b>NO ABSEN</b>
DIMAS SETYA BUDI	25	HYYOS JIWO SAPUTRO	31
DWI MELISA SEPTIAN PUTRI	26	IIN INDRA MAHESTIANA	32
EINUR MAELINDA PUSPITA SARI	27	KESIANA PUSPITA SARI	33
ELVINDA YOSIANTI	28	KHIKMATUL KHOLIFAH	34
FERNANDA NAZAR PRADEVA	29	LEILY DWI RAHMAWATI	35
FRISKA MAURA MEILAVIA FATIQA	30	LESTARI RINDI ANTIKA	36

Dalam setiap kelompok diatas, terdapat satu siswa yang bertugas sebagai tutor. Tutor tersebut dipilih berdasarkan nilai akademik siswa. Berikut ini daftar siswa yang dipilih sebagai tutor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Daftar Nama Siswa Tutor Sebaya

KELOMPOK	NAMA	NO ABSEN
1	AGIL ABDILLAH CHAMZAH	2
2	AHMAD SYAIFUDDIN	6
3	ARI SEPTIAN ADI	14
4	DICKY ALVIAN SUDARTA	23
5	DIMAS SETYA BUDI	25
6	LEILY DWI RAHMAWATI	35

#### 4) Menentukan waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, penelitian mulai dilaksanakan tanggal 20 Oktober sampai dengan 21 November 2020, menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video.

#### b. Siklus I

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I, mempersiapkan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya yaitu :

1. Mempersiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya.
2. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa
3. Mempersiapkan materi pelajaran dan nomor pin
4. Memberikan pengarahan kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya
5. Mempersiapkan alat tulis dan alat dokumentasi untuk pengamatan.

## **2) Tindakan (Act)**

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tindakan yang dilaksanakan berupa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Senin 26 Oktober 2020. Materi yang akan disampaikan ialah teori tentang jenis-jenis file video dan software konversi format video, dan mengerjakan latihan *labsheet*.

## **3) Pengamatan (Observation)**

Pengamatan (*Observation*) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan/observasi merupakan upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 1 diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 36 siswa. Pertemuan ini siswa terlihat bingung dan belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya karena memang baru pertama kali diterapkan di kelas XII Multimedia 1. Awal pembelajaran banyak siswa yang bertanya mengenai teknis pembelajarannya, tutor juga terlihat bingung untuk memulai penjelasan karena merasa gugup, kemudian guru menjelaskan dan mengarahkannya. Saat guru mengajar, masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Jumlah siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru masih sedikit, guru masih harus menunjuk beberapa siswa saat sesi tanya jawab. Bahkan saat tahap kelompok tutor sebaya berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat pasif. Beberapa siswa juga tidak memperhatikan dan bermain HP pada saat tutor menjelaskan materi. Siswa mengerjakan latihan *labsheet* dengan *software Wondershare HD Video Converter* pada komputer yang ada di laboratorium, namun jumlah komputer yang dapat digunakan dan terinstall software tersebut tidak memenuhi jumlah siswa yang ada, sehingga terdapat beberapa siswa yang

menggunakan satu komputer untuk berdua. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Aspek yang diamati		Jumlah siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	36	27	77
2.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru		27	77
3.	Berani menjawab pertanyaan dari guru		12	32
4.	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya		25	68
5.	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya		25	68
6.	Mengajukan pertanyaan kepada teman		10	29
7.	Berani menjawab pertanyaan dari teman		13	35
8.	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi		9	26
9.	Membuat catatan materi		16	45
10.	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan		2	6
Total				46,3

#### 4) Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Teknik Pengolahan Audio Video siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu :

- a) Siswa kurang cekatan pada saat pembagian pin nomor dan berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- b) Siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya, sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.
- c) Siswa yang ditunjuk sebagai tutor merasa gugup, sehingga masih bingung dalam mulai penjelasan.
- d) Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun tutor, dan keberanian siswa untuk bertanya masih sangat sedikit.
- e) Siswa masih enggan membaca sumber belajar yang telah diberikan, mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman atau guru daripada mencari sendiri.
- f) Siswa masih kurang aktif didalam kelompok. Hal ini terjadi karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh tutor dan merasa *lembar materi* yang diberikan sudah mewakili materi yang dijelaskan, sehingga hanya beberapa siswa yang mencatat ataupun merangkum hal-hal yang penting yang disampaikan oleh tutor

Berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu diantaranya :

- a. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase indikator yang diamati belum mencapai target, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.
- b. Beberapa siswa tidak siap melaksanakan *post test* dan banyak siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal *post tet*.
- c. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya perlu dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimum.

### c. Siklus II

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II ialah melakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Catatan kekurangan pada siklus I dijadikan acuan untuk tindakan perbaikan dalam perencanaan siklus II, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknik Pengolahan Audio Video dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkat. Adapun rincian perbaikan yang diusahakan selama siklus II pertemuan 1 berlangsung diantaranya :

- a) Guru mengarahkan siswa dan tutor untuk mencari sumber belajar melalui Internet supaya dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan kegiatan praktik membuat sketsa desain poster.
- b) Guru membimbing dan mengawasi proses pembelajaran agar tercipta rasa kondusif dan nyaman dalam belajar.

#### 2) Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 November 2020. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 5x45 menit. Materi yang akan disampaikan pada siklus II pertemuan ini ialah teori Export data video yang meliputi pengertian, manfaat dan fungsinya, serta praktik membuat data video.

#### 3) Pengamatan (*Observation*)

Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 36 siswa. Pertemuan ini siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Terdapat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung, ada satu siswa tidak mengerjakan tugas membuat data video dengan alasan computer yang digunakan tidak memadai. Namun siswa tersebut

diingatkan oleh observer untuk mengerjakan tugasnya Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang diamati		Jumlah siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	36	34	93,5
2.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru		34	93,5
3.	Berani menjawab pertanyaan dari guru		14	40,5
4.	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya		31	85,5
5.	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya		31	85,5
6.	Mengajukan pertanyaan kepada teman		19	51,5
7.	Berani menjawab pertanyaan dari teman		18	48,5
8.	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi		20	55
9.	Membuat catatan materi		21	58
10.	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan		6	16
Total				67,1

#### 4) Refleksi (*Reflection*)

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisis data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Peningkatan keaktifan belajar siswa terjadi karena siswa semakin antusias dengan pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran Tutor Sebaya. Guru juga memberikan kebebasan mencari sumber belajar dari Internet sehingga wawasan siswa semakin luas. Adapun hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi agar keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa meningkat diantaranya yaitu:

- a) Guru mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar lain dari Internet agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya.
- b) Mengingatkan siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* hasil belajar.

## **2. Pembahasan**

Proses pengambilan data pada penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses penelitian. Selain hal tersebut, dalam penelitian ini juga diadakan *post test* pada setiap akhir siklus. *Post test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya berlangsung.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X Multimedia 1 pada mata pelajaran Desain Grafis, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan maupun hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

### **a. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan diperoleh data keaktifan belajar siswa melalui kegiatan observasi dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Data rata-rata persentase keaktifan belajar siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Data Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Sikus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru	77	93,5
2.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru	77	93,5
3.	Berani menjawab pertanyaan dari guru	32	40,5
4.	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya	68	85,5
5.	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya	68	85,5
6.	Mengajukan pertanyaan kepada teman	29	51,5
7.	Berani menjawab pertanyaan dari teman	35	48,5
8.	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi	26	55
9.	Membuat catatan materi	45	58
10.	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan	6	16
		46,3	67,1

Aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui sepuluh indikator yaitu: (1) memperhatikan penjelasan materi dari guru (2) mendengarkan penjelasan materi dari guru (3) berani menjawab pertanyaan dari guru (4) memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya (5) mendengarkan penjelasan materi dari guru (6) mengajukan pertanyaan kepada teman (7) berani menjawab pertanyaan dari teman (8) dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi (9) membuat catatan materi (10) menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa aspek yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pelaksanaan siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari guru hanya mencapai 77% dari kriteria yang telah ditentukan. Sebagian besar siswa pada pertemuan ini sudah

siap memperhatikan penjelasan guru di awal pembelajaran, namun ketika guru presentasi terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri. Pada pertemuan siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 93,5%. Sehingga peningkatan dari siklus I mencapai 16,5%. Adanya peningkatan tersebut terjadi karena guru memperingatkan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.

Aspek kedua dari indikator keaktifan belajar siswa ialah mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siklus I siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari guru mencapai 77%, pada siklus II mencapai 93,5%. Peningkatan pada siklus II sebesar 16,5%. Pada siklus II Sebagian besar siswa mampu fokus dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, dan juga merespon ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Aspek ketiga dari indikator keaktifan belajar siswa ialah berani menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I hanya mencapai 32%, masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa tidak memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi dan juga pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Peningkatan terjadi pada siklus II mencapai 42%.

Aspek keempat yaitu memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya. Aspek ini mempunyai batas bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pertemuan siklus I, siswa yang memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya mencapai 68%. Masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada beberapa siswa yang bermain HP, dan juga siswa yang menjadi tutor sebaya masih bingung dalam mulai penjelasan karena gugup. Guru mengingatkan siswa agar memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya karena guru hanya menjelaskan garis besar materi pada awal pembelajaran. Pertemuan pertama siklus II, siswa yang memperhatikan penjelasan dari tutor sebaya mencapai 87%.

Aspek yang kelima ialah mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya. Aspek ini mempunyai batas bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Siklus I, siswa yang mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya mencapai 68%. Pada pelaksanaan siklus II mencapai 87%. Rata-rata yang diperoleh tiap siklus juga mengalami peningkatan.

Aspek yang keenam ialah mengajukan pertanyaan kepada teman. Aspek ini dilakukan ketika tahap kelompok tutor sebaya. Berdasarkan data pengamatan keaktifan belajar siswa, siklus I mencapai 29%. Pertemuan pertama siklus I, siswa masih memahami dan beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya sehingga siswa masih belum memiliki banyak pertanyaan yang akan diajukan kepada temannya. Siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan siklus II mencapai 61%.

Aspek yang ketujuh ialah berani menjawab pertanyaan dari teman. Pertemuan siklus I, perolehan persentase pada aspek ini sebesar 35% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 52%.

Aspek kedelapan dari indikator keaktifan belajar siswa ialah dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi. Persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama sebesar 39% pada pertemuan siklus II mencapai 42%.

Aspek yang kesembilan ialah membuat catatan materi. Persentase pada siklus I sebesar 45%. Pertemuan pertama ini, banyak siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru maupun tutor sebaya. Hal tersebut karena siswa sudah mendapatkan lembar materi dari guru, dan siswa menganggap bahwa lembar materi yang diberikan sudah lengkap. Guru mengingatkan tutor sebaya untuk mengingatkan anggota kelompoknya agar membuat catatan materi maupun mencatat hal-hal yang penting dan sukar diingat. Pertemuan pada siklus II sebesar 55%.

Aspek kesepuluh ialah menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan. Aspek ini berguna untuk menyampaikan pertanyaan siswa yang tidak mau untuk bertanya langsung kepada guru, dan mempunyai batas

bawah 0% karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Siklus I perolehan persentase aspek ini masih sangat sedikit yaitu sebesar 6%, dan mengalami peningkatan pada siklus II kedua mencapai 16%. Semakin meningkatnya keaktifan belajar siswa pada aspek ini dikarenakan mulai banyak siswa yang mempunyai rasa keingintahuan yang lebih, sehingga banyak siswa yang menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan. Rata-rata persentase tiap siklus pada aspek ini juga meningkat, dengan perolehan pada siklus I sebesar 6% dan pada siklus II sebesar 16%.

Kesepuluh aspek dari indikator keaktifan belajar siswa yang diamati selama dua siklus ini telah mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari seluruh aspek pada siklus I sebesar 49.3%. Keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 13,45% menjadi 62,75% pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa terdapat pada indikator memperhatikan penjelasan materi dari guru, memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya, mendengarkan penjelasan materi dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya, mengajukan pertanyaan kepada teman, dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi, dan membuat catatan materi sudah sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada indikator berani menjawab pertanyaan dari guru, berani menjawab pertanyaan dari teman, dan menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan, karena persentase yang diperoleh hanya sedikit dan belum mencapai 50% meskipun sudah memenuhi target yang ditentukan. Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini diperkuat

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Wayan Deta Aftawyana Angra (2012), yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Belajar Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Menerapkan Algoritma Pemrograman Tingkat Dasar di SMK N 2 Depok Yogyakarta Kelas X TKJ B” yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**b. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa**

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Singgahan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar kognitif, dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I dan II. Berikut ini merupakan data peningkatan hasil belajar kognitif maupun psikomotorik siswa yang dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Daftar Nilai Siswa Siklus I dan II

NO	NAMA	ASPEK KOGNITIF		ASPEK PSIKOMOTORIK	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ADIS PRASTIYO	85	90	66.6	83.3
2	AGIL ABDILLAH CHAMZAH	70	68	75	75
3	AGUS EKA SAPUTRA	92	90	83.3	100
4	AGUS ZHRUL MAULANA	95	77	91.6	91.6
5	AHMAD FENDI NUGROHO	69	72	75	83.3
6	AHMAD SYAIFUDDIN	87	81	91.6	91.6
7	AKHMAD KHAFID KHANAFI	86	74	91.6	83.3
8	ALLIFA FATMAWATI AZIZAH	72	93	75	91.6
9	ALWIN ALFIAYANTI	92	79	75	83.3
10	AMRONDI EFENDI	73	93	75	75

11	ANANDA REYKA ICHA ANGGRAENI	92	84	100	100
12	ANDIK NURIYANTO	86	90	83.3	75
13	APRIZAL MANTOVANI	91	92	100	75
14	ARI SEPTIAN ADI	86	74	75	83.3
15	AXEL ADHISTYA PUTRA WIJAYA	99	93	91.6	100
16	AZIZAH NUR ROHMAWATI	91	83	83.3	83.3
17	AZMI SHAFITRI	74	85	75	75
18	BAHTIAR DWI PANGESTU	90	82	78.2	82.8
19	BETTY YULIA	70	85	75	91.6
20	CHUSNUL KHOTIMAH	88	84	75	66.6
21	DARIYANTO	90	82	78.2	82.8
22	DEVIT WAHYU SRI SULISTIANA	56	76	66.6	91.6
23	DICKY ALVIAN SUDARTA	71	84	66.6	75
24	DIKA FEBRIANTI ALFIN NURIL HIDAYAH	90	82	78.2	82.8
25	DIMAS SETYA BUDI	95	77	83.3	91.6
26	DWI MELISA SEPTIAN PUTRI	90	82	78.2	82.8
27	EINUR MAELINDA PUSPITA SARI	87	73	83.3	75
28	ELVINDA YOSIANTI	90	82	78.2	82.8
29	FERNANDA NAZAR PRADEVA	91	76	58.3	66.6
30	FRISKA MAURA MEILAVIA FATIQHA	48	69	50	66.6
31	HYYOS JIWO SAPUTRO	72	78	91.6	75
32	IIN INDRA MAHESTIANA	90	92	66.6	75
33	KESIANA PUSPITA SARI	73	74	66.6	91.6
34	KHIKMATUL KHOLIFAH	70	79	75	66.6
35	LEILY DWI RAHMAWATI	78	90	83.3	91.6
36	LESTARI RINDI ANTIKA	79	93	75	91.6
<b>RATA-RATA</b>		<b>80.9</b>	<b>82.3</b>	<b>78.2</b>	<b>82.8</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>		<b>99</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>		<b>48</b>	<b>68</b>	<b>50</b>	<b>66.6</b>
<b>JUMLAH NILAI ≥ 75</b>		<b>19</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>27</b>

URAIAN	ASPEK KOGNITIF		ASPEK PSIKOMOTORIK	
	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
PERSENTASE KETUNTASAN SISWA	61.3	77.4	77.4	87

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus mencapai 51,61%. Pada siklus I yang membahas mengenai banner, persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 61,3% dengan rata-rata kelas sebesar 80,9. Sedangkan pada aspek psikomotorik, hasil penilaian unjuk kerja siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 77,4% dengan rata-rata kelas sebesar 78,2.

Siklus II yang membahas materi mengenai sketsa dan poster memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 77,4% dengan rata-rata kelas 82,3. Sedangkan pada aspek psikomotorik, hasil penilaian unjuk kerja siswa pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 87% dengan rata-rata kelas sebesar 82,8.

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus sebesar 51,61%. Peningkatan terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 9,69%, dan peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 16,1%. Aspek psikomotorik, pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 64,51%. Peningkatan ketuntasan penilaian pada aspek psikomotorik terjadi pada pra siklus ke siklus I sebesar 12,89%, persentase ketuntasan hasil penilaian unjuk kerja mengalami peningkatan kembali pada siklus I ke siklus II sebesar 9,6%.

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian di atas, maka dengan diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I maupun II semakin baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena beberapa factor, salah satunya ialah proses adaptasi dan materi yang disampaikan untuk tiap siklus berbeda. Siklus I siswa belum secara penuh beradaptasi penerapan metode pembelajaran yang diterapkan. Himbauan dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa lebih aktif

berdiskusi secara serius karena sebagian besar materi disampaikan oleh tutor sebaya.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Deta Aftawyana Angra (2012), yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Sine” yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Temuan Penelitian**

1. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**d. D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dialami di kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Singgahan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Teknik pengolahan Audio Video kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Singgahan sehingga untuk penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran lain diperlukan proses adaptasi kembali supaya dapat optimal.
2. Waktu penelitian dilaksanakan berdekatan dengan Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan sedikitnya minggu efektif yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar menyebabkan peneliti hanya dapat melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus selama 1 bulan.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran Teknik Pengolahan Audio Video Kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Singgahan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dilihat dari perolehan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 46,3%, kemudian mengalami peningkatan dipertemuan siklus II sebesar 67,1%.
- b. Penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif maupun psikomotorik. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya sebesar ialah 51,61%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 9,69% menjadi 61,3%. Peningkatan juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,1% menjadi 77,4%. Persentase ketuntasan siswa pada aspek psikomotorik pada pra siklus sebesar 64,51%. Peningkatan ketuntasan penilaian pada aspek psikomotorik terjadi pada pra siklus ke siklus I sebesar 12,89% menjadi 77,4%, persentase ketuntasan hasil penilaian unjuk kerja mengalami peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 9,6% menjadi 87%.

### **2. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap pertemuan, serta terjadinya

peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar lebih dari atau sama dengan KKM pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran Tutor Sebaya perlu diterapkan oleh guru sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Saran**

Penelitian di SMK Negeri 1 Singgahan telah terlaksana, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran kearah yang lebih baik. Adapun saran yang diberikan ialah sebagai berikut :

- a. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi pada indikator berani menjawab pertanyaan dari guru, berani menjawab pertanyaan dari teman, dan menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan, karena persentase yang diperoleh hanya sedikit dan belum mencapai 50% meskipun sudah memenuhi target yang ditentukan.
- b. Pemilihan tutor sebaya tidak hanya melihat dari nilai akademik siswa, tetapi juga perlu memperhatikan keaktifan belajar dan sikapnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Widodo S.. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastuti, Dena Nuki. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMK N 1 Godean*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Jaedun, A. (2009). *Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY, Volume 18 Nomor 1. Hlm.43-44.
- Makarao, N. R. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Padmono, Y. 2010. Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. Online: [edukasi.kompasiana.com](http://edukasi.kompasiana.com).
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Education Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandana, H. N. Y. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: IKAPI.



# LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Singgahan  
 Kompetensi Keahlian : Multimedia  
 Mata Pelajaran : Teknik Pengolahan Audio Video  
 Kelas/Semester : XII / Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2020 - 2021  
 Alokasi Waktu : 4 × 15 menit (Pertemuan ke 25)

Tujuan Pembelajaran	KD 3.6	KD 4.6	
Setelah melihat video materi pembelajaran peserta didik mampu: 3.6.1.mengimplementasikan konversi format video menggunakan perangkat lunak pengolah video dengan benar 4.6.1 menggunakan fitur konversi format video perangkat lunak pengolah video dengan benar	Menerapkan Manipulasi video dengan menggunakan fitur efek perangkat lunak pengolah video	Memanipulasi video dengan menggunakan fitur efek perangkat lunak pengolah video	
Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran	
Konversi Format Video	Presentasi, tanya jawab, praktikum	<i>Problem Based Learning</i>	
Langkah Kegiatan Pembelajaran			
Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Media	Sumber Bahan
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan salam secara santun.</li> <li>Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik</li> <li>Guru memberikan apersepsi dan motivasi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	8 menit		
<b>Isi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menyimak materi konversi format video yang disampaikan oleh guru</li> <li>Peserta didik menggali informasi terkait konversi format video dengan teman satu kelas</li> <li>Peserta didik ditugaskan untuk melakukan konversi format video dengan bimbingan tutor sebaya</li> <li>Peserta didik melakukan diskusi kelompok tentang konversi format video dengan bimbingan tutor sebaya</li> </ul>	45 menit	PC, Slide Power Point, Modul Bahan Ajar, Internet, HD Video Converter	Buku Teknik Pengolahan Audio Video – Yudistira, Youtube

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil konversi format video yang telah dibuat di depan kelas</li> </ul>			
<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan agar peserta didik mempelajari materi pertemuan selanjutnya di internet</li> <li>• Guru bersama sama peserta didik memberikan kesimpulan dan penguatan materi</li> <li>• Guru menyampaikan agar siswa mengerjakan soal evaluasi yang ada di google form</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam</li> </ul>	7 menit		
<b>Teknik Penilaian</b>			
<b>Aspek</b>	<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Teknik	Observasi	Tes Tulis	Praktik
Instrumen	Lembar Observasi	Soal Uraian	Lembar Penilaian Kinerja
Verifikasi & Validasi RPP : Singgahan, 9 Juli 2020			
Kepala SMK Negeri 1 Singgahan		Guru Mapel	
<u><b>HIDAYAT RAHMAN, S.Pd., M.M.</b></u> NIP. 19680321 199303 1 004		<u><b>M. TAUFIQ HIDAYANTO, S.Pt., S.Kom.</b></u> NIP.	

**Lampiran 2 : Instrumen Pengumpulan Data**

**1. LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA**

Kel.	No Absen	Nama	Memperhatikan	Mendengarkan	Berani menjawab	Memperhatikan	Mendengarkan	Mengajukan	Berani menjawab	Dapat	Membuat catatan	Menuliskan	Jumlah
1	1	.....											
1	2	.....											
1	3	.....											
dst	dst	dst											
<b>JUMLAH</b>													

**Keterangan**

YA : Diisi (1) jika kriteria penilaian muncul pada proses belajar mengajar

TIDAK : Diisi (0) jika kriteria penilaian tidak muncul pada proses belajar mengajar

**2. DATA RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan materi dari guru		
2	Mendengarkan penjelasan materi dari guru		
3	Berani menjawab pertanyaan dari guru		
4	Memperhatikan penjelasan materi dari tutor sebaya		
5	Mendengarkan penjelasan materi dari tutor sebaya		
6	Mengajukan pertanyaan kepada teman		
7	Berani menjawab pertanyaan dari teman		
8	Dapat mengemukakan pendapat ketika diskusi		
9	Membuat catatan materi		

10	Menuliskan pertanyaan pada lembar pertanyaan		
<b>Rata-rata</b>			

### 3. DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I DAN II

NO	NAMA	ASPEK KOGNITIF		ASPEK PSIKOMOTORIK	
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS I	SIKLUS II
1	.....				
2	.....				
3	.....				
4	.....				
5	.....				
6	.....				
7	.....				
8	.....				
9	.....				
10	dst				
<b>RATA-RATA</b>					
<b>NILAI TERTINGGI</b>					
<b>NILAI TERENDAH</b>					
<b>JUMLAH NILAI <math>\geq</math> 75</b>					